

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMGENAL HURUF MELALUI METODE BERNYANYI PADA ANAK KELOMPOK A DI TK KUNCUP MEKAR SURABAYA

Sri Sundari

Email: srisundari.722@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Masudah

Email: Dra. Masudah.Mmpd@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kemampuan bahasa khususnya mengenal huruf terutama pada anak usia 4-5 tahun di TK Kuncup Mekar Surabaya masih relatif rendah. Permasalahan ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar yang selama ini diterapkan lebih banyak menggunakan metode konvensional/ceramah dan dengan media yang kurang mampu menarik perhatian anak. Metode bernyanyi merupakan suatu cara yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam pemberian materi tentang mengenal huruf. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf di TK Kuncup Mekar Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*action research class*) yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di TK Kuncup Mekar Surabaya, yang berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan mengenal huruf sebesar 62%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena kriteria pencapaian tingkat perkembangan anak belum berhasil, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II diperoleh kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Kata kunci : Mengenal Huruf, Bernyanyi.

Abstract

Ability to know language especially knowing alphabet for children at 4-5 age at Tk Kuncup Mekar Surabaya still relatively low. This problem happen because the learning activity that have been used until now still use more convesional method or we can call it speechand with that media make children interest began to dissapear. Singing method are one of the way that can be use as learning method to know about alphabet. So the purpose of this research is to know how far singing method can increase children age 4-5 to know about alphabet at Tk Kuncup Mekar Surabaya

This research using class action method that will be held in cycle. Each cycle consist of 4 step; planning, action, observation and reflection. The subject of this research are children age 4-5 Tk Kuncup Mekar Surabaya consist of 13 children. The collecting data technique are using documentation and observation, meanwhile the analys data using static descriptive.

Based on the result of the first cycle, we got 62% of the children that capable to understand learning alphabet. This mean that this research is not complete yet because the criteria of child development hadn't complete so we continue this research to the second cycle. At the second cycle we got 85%. Based on this second cycle, we can conclude that the research are succesfully done. So from this research, we can conclude that through singing method, children can increase their knowing about alphabet

Keyword: Knowing Alphabet, Singing

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan pritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Santi, 2009 :10).

Karena dunia anak-anak itu unik, penuh kejutan, dinamik, serta ingin selalu mengeksplorasi, dunia bermain dan belajar, selalu berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri, dunia yang penuh warna maka akan banyak suka dan duka dalam menghadapi tingkah polah anak-anak (Susanto, 2011:1)

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak-anak mempunyai hak tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Jadi, belajar adalah hak anak, bukan kewajiban orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar.

Karena belajar adalah hak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi, memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan (Hasan, 2009:16).

Perlu dipahami belajar pada anak usia dini bukan berorientasi untuk mengejar prestasi, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung dan penguasaan pengetahuan lain yang sifatnya akademis. Orientasi belajar pada anak usia dini yang sesungguhnya adalah mengembangkan rasa senang untuk belajar mencari tahu, mencoba, membuat gagasan, menemukan, menggunakan segala hal yang ada di sekitarnya (Direktorat PAUD, 2010a:3)

Susanto (2011:2) menyatakan bahwa selain memahami bahwa anak merupakan individu yang unik, ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dalam upaya memahami anak, yaitu bahwa anak adalah anak, bukan orang dewasa. Anak adalah anak-anak, bukan orang dewasa dalam ukuran mini. Anak adalah anak. Karena itu, anak haruslah diperlakukan dan dipahami sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang. Mereka juga memiliki dunia sendiri yang khas dan harus dilihat dengan kacamata anak-anak. Untuk itu dalam menghadapi mereka dibutuhkan adanya kesabaran, pengertian serta toleransi yang mendalam. Dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan.

Maka selayaknya konsep pendidikan untuk usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya, bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain. Anak belajar

melalui bermain, bermain yang menyenangkan (Soendari, 2010:11).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak sebab dengan bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya. Menyanyi selain menyenangkan dapat pula digunakan untuk meningkatkan daya ingat anak karena dengan menyanyi atau mendengarkan musik, konsentrasi anak dapat meningkat (Santi, 2009:9).

Rasyid (2010:110) menuliskan bahwa bernyanyi mengasah kemampuan anak menyerap, meningkatkan dan mengucapkan kata-kata. Jika anak belajar menyanyikan penting bagian lagu, secara tidak sadar anak belajar:

1. Membedakan bunyi huruf, kata dan kalimat.
2. Melafalkan huruf, kata dan kalimat dengan jelas.
3. Mengingat huruf, kata dan kalimat

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa. Dan sosial-emosional. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini Permendiknas No.58 tahun 2009 adalah mengenal lambang huruf. Hal ini penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengetahui lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan (Permendiknas, 2009:10)

Kondisi yang seringkali terjadi di TK Kuncup Mekar adalah adanya beberapa anak yang mengerti kata, namun ketika ditanya tentang huruf mereka belum dapat membaca dengan baik. Contoh, anak-anak dapat mengenal namanya namun ketika ditanyakan huruf-huruf yang ada, mereka belum dapat mengenalnya. Mereka mampu mengenal kata yang merupakan simbol kata tertentu seperti "upin-ipin" namun ketika ditanya huruf demi huruf ada beberapa anak yang belum dapat mengenalnya.

Berdasarkan Rumusan Permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dihadapi pada penelitian ini adalah apakah dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatkan kemampuan Mengenal huruf pada anak kelompok A melalui metode bernyanyi di TK Kuncup Mekar Surabaya.

Manfaat Penelitian Bagi Guru PAUD 1) Memberikan masukan kepada guru tentang meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bernyanyi. 2) Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya

Bagi anak 1) Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf melalui metode bernyanyi 2) Melalui pelajaran yang menyenangkan anak dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal.

Bagi Peneliti selanjutnya peneliti ini sebagai acuan penelitian lain untuk meneliti hal yang sama dan yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Indikator yang lain adalah adanya anak-anak yang bermain kartu huruf kemudian diminta untuk menunjukkan dan menyebutkan salah satu huruf, maka anak cenderung terlihat kesulitan. Anak juga masing sering salah menyebutkan antara huruf d,b,p,q,x,y,h,n,l,z.

Beberapa permainan yang telah dilakukan diantaranya mengenal huruf melalui media plastisin, mewarnai gambar huruf, menghubungkan huruf pertama dengan gambar atau bermain kartu huruf. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa anak yang masih kesulitan mengenal huruf. Adapun metode yang sering digunakan adalah guru menulis suatu kata seperti kata “mama” kemudian menjejanya huruf demi huruf dan anak menirukan Metode ini sering membuat anak bosan dan kurang bersemangat dalam belajar dan bermain. Dari latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul skripsi “Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui metode bernyanyi pada anak kelompok A di TK Kuncup Mekar Surabaya”

Mengenal Huruf

Pengertian Mengenal Huruf

Pengertian mengenal huruf menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah abjad yang melambangkan bunyi (Tim penyusun, 1990). Sementara Dewi (2009:15) mengungkapkan secara umum bahwa bunyi bahasa dibedakan atas bunyi huruf vocal dan huruf konsonan.

Metode Bernyanyi

1. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Mahmud (1995:58) bernyanyi adalah kegiatan musik yang fundamental, karena anak dapat mendengar melalui inderanya sendiri, menyuarakan bergam tinggi nada dan irama musik dengan suaranya sendiri. Melalui bernyanyi bersama anak dapat mengalami pengalaman yang berharga yang menyenangkan, melalui bernyanyi anak lebih cepat menghafal dan dapat memperkaya perbendaharaan kata.

Sementara itu Suparman (2010:181) mengatak bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun mengasikkan pada anak, sebab itlah dunia mereka saat masih periode anak-anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak, melalui bernyanyi dapat memberikan kepuasan kegembiraan, dan kebahagiaan tersendiri bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Mafaat bernyanyi bagi anak anak menurut Rasyid (2010:160) adlah sebagai berikut: a)

mendengarkan menikmati nyanyian b) mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama c) mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati d) belajar mengedalikan suara d) mengekspresikan rasa dalm diri e) kemampuan memperagakan f) kemampuan berkreaitivitas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sederhana yang dilakukan peneliti dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan secara sistematis dengan langkah-langkah dan metode tertentu.

Menurut Prof. Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian tindakan kelas atau dalam istilah bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna meneliti peniliti dan siswa.

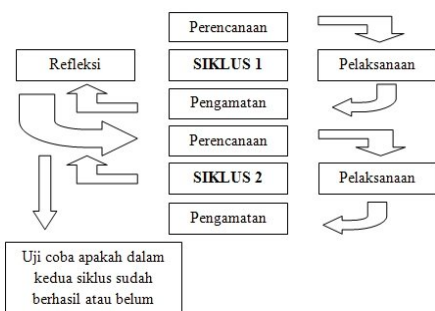
Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Banyak manfaat yang didapat melalui pembelajaran dikelas antara lain :

1. Inovasi pembelajaran
2. Pengembangan kurikulum ditingkat regional / nasional
3. Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan – permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data yang dihimpun diperoleh dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail di sertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta analisis dokumen dan catatan-catatan (Sukmadinata, 2009:60)

Alasan Penelitian menggunakan penilitian tindakan kelas yang sifat deskriptif kualitatif adalah karena sebagai seorang guru, penulis perlu melakukan penelitian tindakan di tempat mengejar atau kelas untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak yang dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi.

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kuncup Mekar Surabaya



Bagan 1
Model penelitian tindakan kelas
Arikunto (2010: 137)

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah anak Usia 4-5 tahun di TK Kuncup Mekar kecamatan Krembangan Surabaya tahun ajaran 2013 – 2014 yang berjumlah 13 anak.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2009: 203) bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Menurut (Arikunto, 2006: 156) observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dari segi pengumpulan datanya observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (Sugiyono, 2011: 145)

Jenis observasi yang dilaksanakan peneliti adalah *participant observation* (observasi berperan serta) sebab di samping melakukan pengamatan, peneliti ikut serta dalam pengenalan bentuk geometri yang dilakukan melalui kegiatan mencetak cokelat blok. Pelaksanaan observasi atau pengamatan ini dilakukan secara terstruktur. Adapun aspek yang diamati adalah: keingintahuan dan keterlibatan secara aktif terutama berkenaan dengan konsentrasi anak dalam menerima materi, aktif dan senang dalam pembelajaran, berperilaku yang relevan dalam pembelajaran, dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Dokumentasi/Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata (2009: 221) studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, di mana menggambarkan keadaan perkembangan bahasa di TK Kuncup Mekar Kec. Krembangan - Surabaya dari keseluruhan proses analisis. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran dan kualitas. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak serta peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Pada tehnik analisis data ini, peneliti dalam pengumpulan data menggunakan perhitungan nilai presentasi anak yang berhasil dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Winarshunu, 2002:40)

Keterangan :

P = Angka Prosentase
f = Jumlah Kemampuan yang dicapai
N = Jumlah Kemampuan Maksimal

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Kegiatan Guru, Kegiatan Anak dan Kemampuan anak

No	Observasi	Siklus I	Siklus II	Ket
1.	Kegiatan Guru	73%	83%	Meningkat
2.	Kegiatan Anak	65%	83%	Meningkat
3.	Kemampuan Anak	62%	85%	Meningkat

(Sumber: Hasil perhitungan penilaian kegiatan guru,anak, dan kemampuan anak)

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kunci Mekar Surabaya

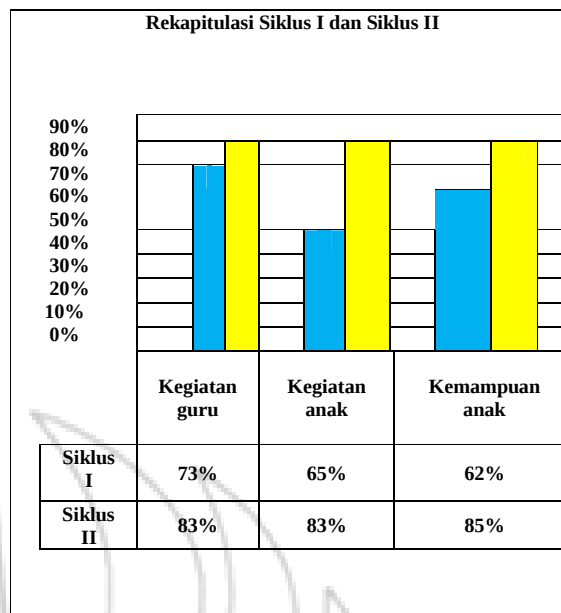
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25- 26 Maret 2014 Siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 April 2014 dan pada pertemuan I dan II tingkat kegiatan guru, kegiatan anak, dan kemampuan anak mengenal huruf melalui metode bernyanyi pada siklus I dan II pada tabel berikut ini :

Pada observasi kegiatan guru pada siklus pertama belum mencapai suatu keberhasilan, karena menurut hasil pengamatan, observasi kegiatan guru mencapai prosentase sebesar 73%.Sementara standart keberhasilan sebesar 80%. Setelah dilakukan evaluasi didapat kesimpulan diantaranya hal ini dikarenakan guru hanya belum menggunakan media visual yang menarik bagi anak. Pada siklus pertama guru hanya menuliskan nama-nama anak dipapan tulis, menempel kartu huruf a, I, u, e, o, dan kemudian mengajaknya bernyanyi. Selanjutnya pada siklus kedua guru mengadakan perbaikan, agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Pada siklus kedua guru menggunakan huruf-huruf yang ditempel pada bendera kertas, dan menggunakannya sambil bernyanyi. Pada siklus kedua terlihat hasil yang lebih baik daripada siklus pertama, yaitu sebesar 83% .

Pada siklus pertama nilai ketuntasan anak dalam mengenal huruf mencapai 62% atau sejumlah 8 anak dari 13 anak dalam satu kelompok. Pada siklus pertama terdapat beberapa kendala atau kekurangan sehingga pelaksanaan tindakan belum maksimal, sehingga keberhasilan pada siklus pertama juga belum maksimal.Disamping itu pada siklus pertama, anak masih belum mengenal lagu yang didengar.

Pada siklus kedua anak terdengar sudah menghafal lagu dengan baik.Ketika anak menyanyikan lagu berulang-ulang tanpa disadari anak telah mengenal huruf yang ada pada namanya. Pada siklus kedua terlihat peningkatan nilai ketuntasan anak dalam mengenal huruf melalui metode bernyanyi yaitu mencapai 85% atau jumlah 11 anak dari 13 anak dalam satu kelompok. Kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal lebih cepat dibandingkan dalam mengenal huruf konsonan. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua, semua anak dapat mengenal huruf vokal dengan baik. Mereka dapat mengenal huruf vokal dengan indikator menyebutkan huruf vokal sebesar 88% dan indikator huruf vokal sebesar 84% sedangkan huruf konsonan yang telah dikenal oleh anak setelah tindakan pada siklus kedua adalah huruf-huruf konsonan yang terdapat pada nama anak diantaranya adalah huruf : b,c,g,h,j,m,n,r,s,t,w,y dan z. Pada siklus kedua masih terdapat 3 anak yang masih memerlukan bantuan saat mengenal huruf terutama huruf konsonan.



Grafik. 1
Rekapitulasi kegiatan guru, kegiatan anak, Kemampuan anak.

Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 23% kemampuan mengenal huruf dari data siklus I sebesar 62% dan siklus II sebesar 85%. Targat kriteria keberhasilan dari kemampuan mengenal huruf yang diharapkan adalah 75%, kriteria ini baru tercapai pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data ditemukan bahwa penerapan kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4 – 5 Tahun. Hal ini dapat dilihat dari tiga lembar observasi anatara lain pada siklus I masih belum maksimal, sehingga peneliti mencoba mengatasi kekurangan tersebut didalam perencanaan siklus II, dan setelah dilaksanakan terbukti pada kegiatan siklus II ketiga aktivitas dapat berkembang lebih baik dari siklus I, aktivitas guru dari 73% menjadi 83%, dan aktivitas anak dari 65% menjadi 83% demikian kemampuan anak dari 62% menjadi 85% pada siklus II.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dengan baik. Oleh karena itu disarankan kepada :

1. Guru
 - a. Berdasarkan pengalaman bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok A Di TK Kunci Mekar Surabaya

dengan menyenangkan mudah ditiru dan dilaksanakan. diharapkan pendidik dapat menyampaikan bahasa dengan menggunakan metode bernyanyi.

- b. Penggunaan metode bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu melibatkan anak untuk menampilkan kemampuannya walau berulang anak ingin menunjukkan kemampuannya walaupun secara berkelompok maupun perorangan.
 - c. Agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik / memuaskan, maka perlu persiapan suara yang jelas didengar, tidak perlu suara kencang tidak jelas, tapi biasa jelas secara perlahan-lahan, anak akan bisa mengerti dan menirukan.
Demikian lagu tidak perlu kalimatnya panjang, anak akan sukar menirukan, tetapi dengan kalimat pendek anak akan senang dan mudah menirukan atau menghafalkan.
2. Peneliti
- a. Dengan menggunakan metode bernyanyi suasana pembelajaran terasa sangat menyenangkan dan mudah ditirukan serta bisa diajarkan di rumah.
 - b. Pemilihan metode bernyanyi merupakan pilihan pembelajaran yang tepat untuk anak usia 4 – 5 tahun sehingga tercapai tujuan pembelajaran khususnya kemampuan bahasa anak sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak terutama bahasaA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : BUMI Aksara.
- Arikunto, Suharsimi,(2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Kepala Sekolah dan pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Campbell, Linda et, al (2007). *Multiple intelligences metode terbaru melesatkan kecerdasan*. Jakarta : Inisiasi Press\
- Daryanto, Haji. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dewi, Wendi, Widya Ratna.(2009) *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Intan Pariwara
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru* Jakarata : PT Rajawali Pers
- Rasyid father (2010). *Cerdas Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta : Diva Press
- Hafid, B. Rithaudin, Ahmad. (2011). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendiknas.
- Hildayani, R. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud,A.T (1996). *Musik dan Anak*,Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- S. Suparman (2010). *Gaya Mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta : Pinus Book Publisher.
- Moleong, J.L. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh,dkk. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Univertisa Terbuka
- Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group .
- Soendari, Retno. (2010). *Panduan Pendidikan Sentra Untuk Paud : Sentra Persiapan*. Jakarta : Pustaka Al Falah
- Sari, D. Nawang. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama*. Bandung: UPI.
- Tim Penyusun. 2009. *Seri pamdun PAUD.Main Keaksaraan* Jakarta: Pusat : Direktorat PAUD
- Tim Penyusun. 2009. *Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa.Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyanto dan Sudjarwo. 1992. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Uneversitas Terbuka.
- Sukmadinata, Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutrisno, Budi. Khafadi, Bazin M. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Sutrisno, Budi. Khafadi, Bazin M. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Suyadi. 2009. *Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Wiyani, Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Zulkifli, L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosda